

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan juga dikenal sebagai penelitian lapangan atau *field research*, adalah jenis penulisan yang secara langsung pergi ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan studi ini¹. Agar mendapatkan informasi yang lebih baik dari objek penelitian yang diteliti, metode kualitatif digunakan untuk menekankan pemahaman yang mendalam (*Indepth analysis*) analisi yang mendalam, yaitu memperdalam suatu permasalahan secara satu persatu, karena metode kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah berbeda satu dengan yang lainnya.²

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif dalam teori antropologi Agama yaitu kajian yang mempelajari agama berdasarkan pendekatan budaya atau secara sederhana mengkaji manusia yang beragama. Objek kajian antropologi agama adalah kebudayaan manusia dalam kaitannya dengan agama yaitu, berhubungan dengan pikiran, sikap,

¹ Strauss, Corbin, "Penelitian Kualitatif."

² Rusandi, Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 48–60.

kepercayaan, dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesuatu yang memiliki kekuatan gaib atau supranatural³. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan deskripsi dan interpretasi menyeluruh tentang situasi yang sebenarnya, dan mendalam. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang peristiwa lapangan nyata secara menyeluruh, agar dapat menghasilkan hasil data yang sedang ditempatkan⁴.

B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan di desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Bati-Bati adalah sebuah desa di Kabupaten Tanah Laut, Ibu kotanya yang terletak di Banjarmasin.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat desa Bati-Bati yang pernah melaksanakan praktek *Bahilah*. Seperti tuan guru, masyarakat dan ketua kampung, yang mengetahui ilmu dan tatacara praktek *Bahilah*.

3. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap kepercayaan *Bahilah* di desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

³ “T2_752019020_BAB II.Pdf.”

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama tidak melalui perantara, dan data utama dari penelitian ini, mencakup eksistensi praktek kepercayaan *Bahilah* di Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, untuk motivasi masyarakat mempraktekannya, dan persepsi masyarakat terhadapnya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, seperti keadaan Desa Bati-Bati, kondisi masyarakat di daerah tersebut, dan profil Desa Bati-Bati.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan tuan guru, yang memiliki kepercayaan pada *Bahilah* yang bersedia dan mampu untuk memberikan informasi seputar penelitian. Dan orang-orang kampung yang pernah melihat atau mempraktekkan *Bahilah*.

3. Responden

Responden adalah orang-orang yang dimintai tanggapan dari pertanyaan yang terstruktur untuk menjadi sumber data. Dalam penelitian yang menjadi responden adalah tuan guru, tetua kampung, dan orang yang pernah melakukan praktek *Bahilah*.

4. Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan seperti tuan guru, tetua kampung, dan orang yang pernah melakukan praktek *Bahilah* atau orang yang mengetahui ilmu tentang praktek *Bahilah*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam, wawancara tidak terstruktur ialah tidak mengikuti pedoman wawancara tersusun sistematis. dan wawancara ada dua orang berbicara satu sama lain kemudian berbagi ide informasi melalui sesi tanya jawab untuk mendapatkan pemahaman tentang diskusi tertentu.⁵ Sedangkan wawancara mendalam ialah teknik pengumpulan data kualitatif di mana peneliti melakukan percakapan tatap muka secara intensif dengan responden. Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif responden terhadap suatu isu atau topik tertentu.⁶ Berbeda dengan wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang baku, wawancara mendalam bersifat lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011, 231.

⁶ Agusta, “*Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*.” (Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 2003), 179-188.

mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons responden, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.⁷ Metode ini memiliki kemampuan untuk menggali data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kepercayaan masyarakat melihatnya. Wawancara dilakukan dari tanggal 1 Desember 2024 sampai tanggal 3 Januari 2025, ada 10 narasumber yang sudah yang sudah diwawancarai di antaranya 9 laki-laki dan 1 perempuan, terdiri dari beberapa masyarakat, tuan guru dan tetua kampung seperti bapak RT.

b. Riview Dokumen

Merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari subjek penelitian dikenal sebagai dokumentasi, kemudian data-data hasil itu diperiksa kembali.⁸ Mengumpulkan data dari narasumber yang terdiri dari masyarakat, tetua kampung dan tuan guru, yang kemudian data tersebut diperiksa kembali. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang mencakup pengumpulan informasi dalam bentuk tulisan atau karya-karya yang dihasilkan oleh subjek penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber data yang penting untuk memahami konteks dan praktik yang sedang diteliti. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah memeriksa kembali semua informasi yang telah diperoleh. Proses ini penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Peneliti akan melakukan verifikasi terhadap dokumen dan karya yang telah

⁷ Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." 2011, 67.

⁸ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Santri Rosdakarya, 2001, 240.

dikumpulkan, serta membandingkannya dengan informasi lain yang relevan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari narasumber yang terdiri dari masyarakat setempat, tetua kampung, dan tuan guru. Narasumber ini dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang tradisi dan budaya yang diteliti. Melalui wawancara atau diskusi dengan mereka, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih kaya dan mendalam mengenai praktik yang ada di masyarakat. Setelah data dari narasumber dikumpulkan, peneliti akan kembali memeriksa dan menganalisis informasi tersebut. Proses ini melibatkan pencocokan data dari dokumentasi dengan informasi yang diperoleh dari narasumber, sehingga peneliti dapat memastikan konsistensi dan validitas data. Dengan cara ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitian dan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Teknik Pengolahan Data

Peneliti mengambil teknik pengolahan data ialah proses pengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah diterima.

a. Koleksi data

Proses pengumpulan, pengukuran dan analisis berbagai tipe informasi, kumpulan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang disusun secara sistematis. Bertujuan mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya, yang kemudian dianalisis untuk

membuat sebuah keputusan yang krusial. Setelah proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun hasil analisis dalam bentuk yang dapat dipahami dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Penyajian hasil ini sering kali melibatkan pembuatan laporan yang sistematis, di mana peneliti menyajikan temuan-temuan kunci, interpretasi data, serta rekomendasi yang dihasilkan dari analisis. Laporan ini harus jelas dan terstruktur, mencakup latar belakang penelitian, metodologi yang digunakan, hasil analisis, dan kesimpulan yang dapat diambil. Selanjutnya, penting untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini. Diskusi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajer, tim proyek, atau komunitas yang terpengaruh, dapat memberikan perspektif tambahan yang berharga. Melalui dialog ini, peneliti dapat mengklarifikasi temuan, menjawab pertanyaan, dan mendapatkan umpan balik yang dapat memperkaya pemahaman tentang data yang telah dianalisis.⁹

b. Editing

Editing ialah pemeriksaan atau meneliti kembali data yang telah dikumpulkan untuk menilai kesesuaian data dan relevansi data agar bisa diproses lebih lanjut. Bertujuan untuk menyesuaikan data agar dapat digunakan dalam tujuan penelitian. Di lapangan, proses editing merupakan langkah krusial dalam penelitian yang dilakukan setelah

⁹ Ramdhan, *Metode Penelitian*.

peneliti mengumpulkan sejumlah data dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan penelitan kembali data yang telah terkumpul untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan editing dengan cara meninjau setiap catatan, dokumen, dan hasil wawancara yang telah dicatat. Dalam tahap ini, peneliti akan mencari kesalahan, ketidaksesuaian, atau informasi yang mungkin tidak jelas. Misalnya, peneliti akan memeriksa apakah ada data yang saling bertentangan atau jika ada informasi yang kurang lengkap yang perlu ditambahkan.¹⁰

c. Klasifikasi

Pengelompokan data dan memisahkan data yang tidak sama, yaitu mengelompokkan data menurut subproblem yang akan diteliti, diolah, dan disajikan dalam bentuk penjelasan. Peneliti akan mengklasifikasikan pembahasan berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengorganisir data sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Dengan mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai, peneliti dapat memastikan bahwa setiap bagian dari data mendukung tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Proses editing dan klasifikasi ini juga membantu peneliti untuk memastikan kesesuaian data. Peneliti akan mengevaluasi apakah

¹⁰ Setiawan, “*Pengolahan Dan Analisis Data*.”

data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang ingin diteliti dan apakah data tersebut relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang paling penting dan signifikan untuk analisis lebih lanjut.¹¹

E. Teknis Analisis Data

Analisis data Menurut Miles dan Huberman (2014), teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Ini membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman ini¹². upaya sistematis peneliti untuk memahami data lapangan dan menemukan maknanya secara sistematis, logis, dan beralasan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pemodelan yang dapat digunakan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup Beberapa langkah yang dilakukan selama proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih data yang sesuai dan mendukung penelitian. Tujuan reduksi data adalah untuk memastikan bahwa data yang sudah dimiliki peneliti adalah data yang tepat konsisten. Reduksi data adalah langkah penting dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menyaring dan memilih informasi yang relevan serta mendukung tujuan penelitian. Dalam konteks ini, reduksi data tidak hanya sekadar

¹¹ Wibawa, “Metode-Metode Klasifikasi.”

¹² “Pertemuan 14. Teknik Analisis Data”.

mengurangi jumlah data, tetapi juga melibatkan proses kritis untuk memastikan bahwa data yang dipilih adalah data yang tepat, konsisten, dan berkualitas tinggi. Proses ini dimulai dengan peneliti melakukan peninjauan menyeluruh terhadap semua data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti kemudian harus mempertimbangkan relevansi data tersebut terhadap pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah ditetapkan. Selama proses reduksi, peneliti dapat menggunakan beberapa kriteria untuk menilai data, seperti validitas, reliabilitas, dan signifikansi. Validitas mengacu pada sejauh mana data tersebut benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi data dalam pengukuran. Signifikansi, di sisi lain, merujuk pada pentingnya data dalam konteks penelitian. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, peneliti dapat mengeliminasi data yang tidak relevan atau yang tidak memberikan kontribusi berarti terhadap analisis. Setelah data yang relevan dipilih, langkah selanjutnya adalah mengorganisir dan mengkategorikan data tersebut. Ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tema atau kategori yang sesuai, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.¹³

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan tahapan metode analisis data kualitatif. Penyajian data ialah kegiatan disaat sekumpulan data

¹³ Rijali, “Analisis Data Kualitatif.”

disusun secara sistematis dan mudah dipahami agar memudahkan kesimpulan dibuat. Penyajian data dalam analisis data kualitatif tidak hanya sekedar menampilkan informasi, tetapi juga bertujuan untuk memberikan konteks dan makna yang lebih dalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti harus memilih format penyajian yang paling sesuai untuk jenis data yang dimiliki, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi pembaca.¹⁴

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pengecekan kembali data yang dikumpulkan apakah relevan atau tidak. Jika tidak relevan, proses reduksi data akan dihentikan, atau menampilkan data. Proses ini penting untuk menjaga fokus penelitian dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan hanya berdasarkan pada data yang berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, peneliti harus secara kritis mengevaluasi setiap elemen data, mempertimbangkan apakah data tersebut memberikan wawasan yang berarti atau hanya menambah kompleksitas tanpa memberikan nilai tambah. Setelah verifikasi dilakukan, peneliti dapat melanjutkan ke tahap penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah diverifikasi dan dianggap relevan akan disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penyajian data yang baik tidak hanya melibatkan pengorganisasian informasi, tetapi juga mencakup penjelasan tentang konteks dan makna dari data tersebut. Selain itu, verifikasi data juga

¹⁴ Octaviani and Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data."

berfungsi sebagai langkah untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Dengan memastikan bahwa data yang digunakan adalah data yang valid dan relevan, peneliti dapat memberikan argumen yang lebih kuat dan mendukung kesimpulan yang diambil. Hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, di mana interpretasi data sering kali bersifat subjektif dan bergantung pada konteks. Oleh karena itu, proses verifikasi yang teliti akan membantu peneliti dalam membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan.¹⁵

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kumpulan masalah dan tujuan yang ingin dicapai penulis, yang kemudian disertai dengan rekomendasi dan solusi untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil penelitian dengan jelas dan sistematis, mengaitkan kembali dengan pertanyaan penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Kesimpulan tidak hanya mencakup ringkasan dari data yang diperoleh, tetapi juga interpretasi yang mendalam mengenai makna dari temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Peneliti harus mampu menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dan memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, penarikan kesimpulan juga mencakup rekomendasi dan solusi yang konkret untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi selama penelitian. Rekomendasi ini harus didasarkan pada analisis yang kuat dan relevan

¹⁵ Nasional, “*Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*.”

dengan konteks penelitian. Peneliti perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti sumber daya yang tersedia, konteks sosial dan budaya, serta potensi dampak dari rekomendasi yang diberikan. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diimplementasikan dalam situasi nyata.¹⁶

¹⁶ Noor, “*Metodelogi Penelitian.*”